

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)

Devania Rizky Linuwih, Mutiara Tresna Parasetya¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of Good Corporate Governance on Company Financial Performance. The phenomenon was a drastic decline in financial performance on multiindustry companies compared with others in 2020, which led to several industrial-sector companies suspend their share and decline.

Good Corporate Governance in this research is proxied by the board accountability, transparency and disclosure, and audit committee. The company's financial performance in this study was measured using ROE and Tobin's q. The sample used is a multi-industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2019-2021. The sampling method used purposive sampling with several criteria, so that a sample of 29 companies was obtained. The type of data used is secondary data obtained on the website www.idx.co.id and the official research sample company website.

The results of statistical tests conclude that the board accountability would have a significant impact on their financial performance using both roe and tobin's q, while transparency and disclosure, and the audit committee would have no effect on the company's financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, company financial performance, board accountability, transparency and disclosure, and audit committee

PENDAHULUAN

Aspek penting pada entitas sebagai bahan acuan untuk memperhatikan sejauh mana perusahaan dalam mencapai tujuannya ialah kinerja keuangan. Menurut Siti Aijah et al. (2022), kinerja keuangan merupakan penggambaran hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola aset sesuai standar yang ditetapkan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui perkembangan keuangan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dikatakan berhasil jika perusahaan telah mencapai kinerja tertentu yang telah diterapkan. Seiring dengan dunia yang kompetitif dan pertumbuhan yang cepat, mendorong perusahaan untuk berlomba-lomba meningkatkan kinerja perusahaan. Persaingan yang ketat menuntut manajer untuk bisa menerapkan strategi bisnis yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa bersaing dengan sehat (Alifa Hamidah & Dailibas, 2022). Mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien merupakan hal penting untuk terwujudnya tujuan dari perusahaan tersebut. Perusahaan tentu menginginkan bisnisnya berkembang, memiliki kinerja keuangan yang baik, dan terus meningkat.

Pada tahun 2019-2020 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan aneka industri mengalami penurunan. Jika diukur menggunakan ROA, perusahaan sektor aneka industri mencapai angka -0,318. Sedangkan, berdasarkan ROE perusahaan aneka industri mencapai angka -1,807. Dibandingkan dengan industri lain, kinerja perusahaan aneka industri dianggap lebih menurun. Penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat terjadi karena lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), dimana melemahnya implementasi GCG ini dikarenakan sistem kerangka hukum yang masih belum baik, kurangnya pengawasan aktivitas oleh dewan komisaris dan auditor

¹ *Corresponding author*

(Mugayatshah, 2018). Adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan, mendorong perusahaan untuk lebih menekankan implementasi GCG untuk meningkatkan kembali proses bisnis dan laba perusahaan yang sempat menurun. Penurunan kinerja keuangan terjadi karena pembatasan mobilitas masyarakat akibat pandemi (Pratiwi, 2022). Adanya pembatasan aktivitas ini mempengaruhi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris, pola kerja jarak jauh ini menjadi hal baru dalam mewujudkan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui komunikasi dengan para *stakeholders*.

Penerapan GCG menjadi perhatian penting bagi perusahaan di Indonesia karena diperlukan untuk membangun kepercayaan stakeholder dan dunia internasional. Struktur modal, profitabilitas, dan penerapan GCG adalah komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penerapan GCG juga merupakan komponen lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. GCG adalah sistem yang digunakan guna keberlangsungan perusahaan dalam hubungan dengan *stakeholders*. Melihat risiko serta tantangan yang akan ditemui oleh perusahaan industri semakin meningkat, sehingga implementasi GCG sangat penting. Hal ini dikarenakan, GCG merupakan kunci untuk meningkatkan efisiensi melalui hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya (Pujatiningrum et al., 2020). Studi ini, GCG diprosikan oleh akuntabilitas dewan komisaris, transparansi dan pengungkapan, dan komite audit. Akuntabilitas dewan komisaris mengacu pada kemampuan dewan komisaris untuk bertanggung jawab atas perusahaan dalam keputusan strategis pemantauan kinerja, dan dalam pelaksanaan tugas lainnya. Transparansi dan pengungkapan mencerminkan sejauh mana perusahaan menyampaikan informasi penting dan berguna bagi investor, pemegang saham, dan masyarakat umum yang mempengaruhi kinerja keuangan. Komite audit berperan membuktikan *financial report* tetap akurat, sistem pengendalian internal, serta kualitas audit internal dan eksternal perusahaan. Dengan berjalannya penerapan GCG dapat menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang optimal dan membantu perusahaan bersaing dalam jangka panjang.

Berdasarkan beberapa penelitian yang terdahulu, masih terdapat kesimpulan yang belum konsisten atau adanya *research gap*. Menurut penelitian De Lavanda & Meiden (2022), tidak adanya dampak CSR, direksi, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen pada kinerja keuangan, sedangkan komite audit memiliki dampak positif. Riset Shanti (2020), yaitu pengaruh GCG yang diukur berdasarkan komite audit dan dewan komisaris menghasilkan dampak positif pada kinerja keuangan. Hasil lain pada studi Laksono & Kusumaningtias (2021) dan Rahmatin & Kristanti (2020), yaitu tidak dipengaruhinya kinerja keuangan oleh komite audit dan dewan komisaris independen. Penelitian Abdul Malik (2022), memiliki hasil dewan komisaris berdampak positif, sementara kinerja keuangan tidak terdampak secara signifikan oleh komite audit. Penelitian Febrina & Sri (2022), memiliki hasil dipengaruhinya kinerja keuangan oleh komite audit dan dewan komisaris. Pada penelitian Sanah et al. (2021), kinerja keuangan tidak terpengaruh secara signifikan oleh transparansi. Berbeda pada penelitian Karim & Mursalim (2019), sistem pengendalian internal, akuntabilitas, dan transparansi meningkatkan kinerja keuangan. Transparansi adalah prinsip yang menjamin bahwa pihak eksternal dapat mengakses informasi yang dibutuhkannya. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik mengambil riset yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan berisi manajer bertanggung jawab atas pengendalian perusahaan, sedangkan pemegang saham adalah pemilik dan ada konflik antara kepentingan mereka. Berdasarkan Jensen and Meckling (1976), kaitan keagenan yaitu kesepakatan antara prinsipal yang melibatkan orang lain (agen) untuk dilakukannya pelimpahan wewenang dalam pengambilan keputusan untuk agen. Prinsipal dan agen dalam teori keagenan dijelaskan saling bertentangan atau ada konflik antar masing-masing kepentingan. Dalam hal pengambilan keputusan untuk perusahaan di masa depan adalah hak dari prinsipal yang harus disampaikan dan dipertanggung jawabkan kepada pihak agen. Permasalahan terjadi di mana agen dan prinsipal memiliki konflik kepentingan,

agen mungkin memiliki lebih banyak informasi tentang organisasi secara keseluruhan daripada prinsipal.

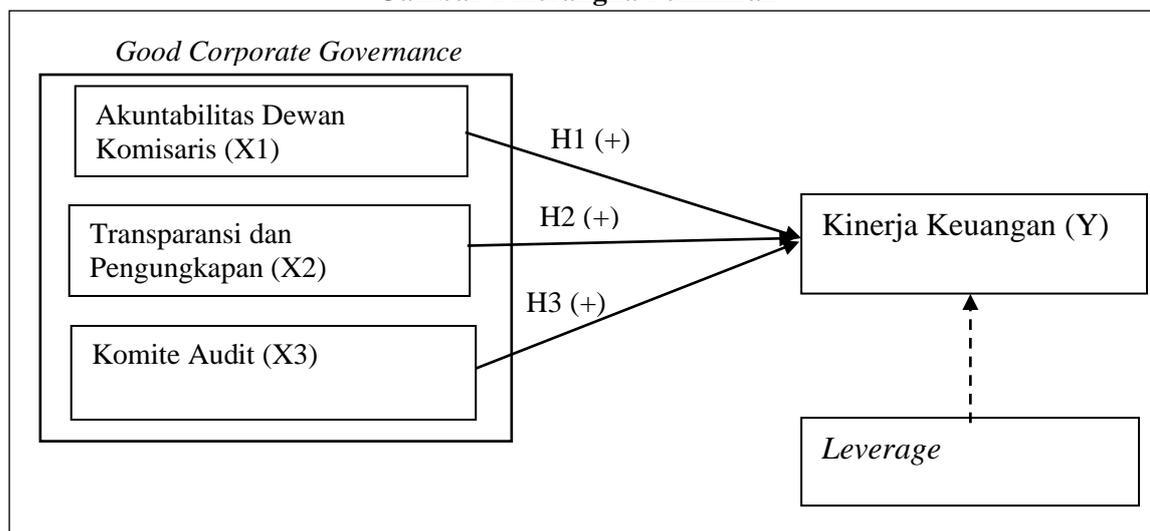
Teori keagenan berspekulasi bahwa setiap individu memiliki kepentingan sendiri yang dapat menyebabkan konflik kepentingan antar prinsipal atau pemegang saham dan agen atau manajer (Syahada, 2022). Manajer dalam perusahaan sebagai agen sering kali memiliki perbedaan kepentingan dengan para pemegang saham yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Manajer (agen) berkewajiban untuk memenuhi tujuan para pemegang saham yaitu *return* atas investasi, namun seringkali para agen bertindak atas kepentingannya sendiri yang dapat merugikan perusahaan. Konsep GCG diharapkan dapat meminimalisir adanya *agency conflict* yang dilakukan dengan monitoring kepada kinerja manajer (*agent*) (Jensen and Meckling, 1976). GCG berperan penting dimana operasional atau jalannya perusahaan harus dimonitoring guna membuktikan operasional perusahaan sesuai aturan serta ketentuan berlaku. Tata kelola perusahaan menyerahkan jaminan kepada pemegang saham atas dana yang diinvestasikan kepada perusahaan dapat berjalan dan bisa memberikan keuntungan.

Keterkaitan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan adalah peningkatan kinerja keuangan dapat dilakukan melalui implementasi GCG. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat tercapai dengan menerapkan praktek atau sistem melalui pemantauan kepada pemegang saham dan manajer. GCG adalah upaya perusahaan untuk menjaga hak para pemegang saham dan manajer yang memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Dalam teori keagenan, adanya konflik keinginan pada pemegang saham dan manajer dapat diselaraskan melalui penerapan GCG. Dengan adanya GCG, menjadikan semakin baik hubungan dengan para pemegang saham maupun investor. Hal inilah merupakan upaya perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan yang dilakukan melalui penerapan GCG.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan, variabel independent yaitu akuntabilitas dewan komisaris, transparansi dan pengungkapan, dan komite audit, dan variabel kontrol yaitu *leverage*.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Akuntabilitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Akuntabilitas dewan komisaris ialah pertanggung jawaban dewan komisaris kepada perusahaan dan *stakeholders*. Dewan komisaris berkewajiban untuk memonitoring dan memberi pengarahan kepada direksi untuk menjalankan tugasnya. Dengan adanya akuntabilitas dewan direksi diharapkan dapat mengurangi risiko perusahaan serta dapat meningkatkan transparansi dan kinerja keuangan perusahaan melalui pemantauan efektivitas GCG yang diterapkan di dalam perusahaan.

Menurut Humardy & Tarigan (2017), kinerja perusahaan dapat rendah dikarenakan permasalahan pada manajer dan pemegang saham. Adanya dewan komisaris dapat meminimalisir permasalahan pada *principal* dan agen (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Peran dewan komisaris diharapkan bisa mengurangi masalah antara manajer dan pemegang saham (Febrina & Sri, 2022). Jika dewan komisaris memonitoring penuh tugas direksi, sehingga direksi dapat menjalankan tugasnya kepada pemegang saham maka dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham yang dapat menaikkan kinerja keuangan.

Penjelasan diatas didukung dengan penelitian oleh Karim & Mursalim (2019) dan Arora & Sharma (2016), menyebutkan akuntabilitas berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Pada riset Febrina & Sri (2022), menyebutkan dewan komisaris berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dewan komisaris berperan untuk mengawasi pelaksanaan strategi entitas. Jumlah dewan komisaris yang lebih besar dapat mengurangi tindak kecurangan entitas. Maka dari itu, dengan akuntabilitas dewan komisaris dalam entitas dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H1: Akuntabilitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Transparansi dan Pengungkapan Terhadap Kinerja Keuangan

Transparansi dan pengungkapan merupakan salah satu prinsip GCG. Transparansi dan pengungkapan merupakan hal penting di dalam perusahaan karena adanya informasi perusahaan yang diperlukan atau yang perlu diakses oleh para *stakeholders*. Pengungkapan harus dilakukan secara akurat dan tepat waktu oleh manajemen perusahaan. Menurut prinsip OECD, informasi disiapkan berdasarkan standar akuntansi serta pengungkapan keuangan dan non-keuangan.

Untuk meminimalisir masalah keagenan yang terjadi antara agen dan *principal* diperlukan adanya implementasi *Good Corporate Governance* (Kusuma Wijayanti, 2022). Transparansi dan pengungkapan merupakan prinsip yang terdapat di dalam GCG untuk mengatasi konflik dengan cara perusahaan harus memberikan informasi yang dibutuhkan *stakeholder*. Dengan adanya transparansi dan pengungkapan bisa menjadi salah satu cara meminimalisir masalah keagenan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui transparansi dan pengungkapan untuk *stakeholders* atau investor. Ketika transparansi tinggi, maka dapat memperlemah konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Wardani, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh Karim & Mursalim (2019), mengatakan transparansi berdampak positif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Transparansi menjadi prinsip untuk kebebasan setiap orang memperoleh informasi dan kebijakan terkait perusahaan. Dengan adanya transparansi informasi dapat mencegah adanya manipulasi mengenai perusahaan. Bertentangan riset oleh Sanah et al. (2021), menyebutkan transparansi tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Besarnya transparansi *financial report* tidak dapat menyampaikan kontribusi signifikan pada peningkatan kinerja keuangan. Berikut hipotesis yang diajukan.

H2: Transparansi dan Pengungkapan positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Setiap entitas diwajibkan untuk mempunyai komite audit dalam bertanggung jawab dan melaksanakan tugas kepada dewan komisaris. Komite audit mengawasi internal perusahaan terkait dengan tujuan, siklus kinerja keuangan, dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Septiana et al., 2023). Konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalisir dengan adanya GCG (Kusuma Wijayanti, 2022). Di dalam GCG diperlukan adanya tugas komite audit yaitu mengontrol pengawasan internal perusahaan secara efektif guna berjalannya perusahaan. Adanya komite audit di perusahaan dianggap memiliki kriteria independensi yang dianggap dapat melaksanakan tugasnya dalam memonitor dan membantu meminimalisir konflik antara pemegang saham dan manajer (Rahmadani, 2022).

Semakin banyak anggota dari komite audit yang telah melaksanakan kewajibannya pada perusahaan dapat berdampak peningkatan pada kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Shanti (2020), hasil penelitiannya yaitu komite audit berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kualitas laporan keuangan perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi pengawasan

yang dilakukan komite audit. Dalam penelitian Yuliani & Sukirno (2018), menyebutkan komite audit berdampak positif tidak signifikan. Disebabkan oleh fakta dewan komisaris diberi bantuan oleh komite audit untuk mengawasi pelaporan keuangan oleh manajemen, tetapi jumlah komite audit yang ada tidak memengaruhi kinerja perusahaan. Riset tersebut berbeda pada riset oleh Abdul Malik (2022) dan Rahmatin & Kristanti (2020), mengatakan tidak adanya dampak banyaknya komite audit pada kondisi keuangan kinerja entitas. Pembentukan komite hanya atas dasar regulasi dan komite audit tidak bisa menjamin kualitas keuangan. Berikut hipotesis yang diajukan.

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di BEI periode 2019-2021 dijadikan populasi riset. Pemilihan perusahaan manufaktur sektor aneka industri karena pada sektor aneka industri terdapat fenomena yaitu penurunan kinerja keuangan perusahaan yang sangat signifikan dibandingkan industri lainnya dan pemilihan tahun 2019-2021 karena untuk melihat bagaimana dampak GCG pada kinerja keuangan perusahaan pada saat adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan. Metode yang dipakai yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria berikut.

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI periode 2019-2021 dan yang mempublikasikan laporan tahunan yang mencakup tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang menyediakan data yang sesuai dengan variabel pada penelitian ini, seperti presentase kinerja keuangan, akuntabilitas dewan komisaris, transparansi dan pengungkapan, jumlah komite audit, dan *leverage*.
3. Tersedia data harga saham pada tahun 2019-2021.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen akuntabilitas dewan komisaris, transparansi dan pengungkapan, dan komite audit dan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah pengukuran yang digunakan pada setiap variabel:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
Akuntabilitas Dewan Komisaris	AD	Item per sampel : total item
Transparansi dan Pengungkapan	TP	Item per sampel : total item
Komite Audit	KA	Jumlah anggota komite audit
Variabel Dependen		
Kinerja Keuangan Perusahaan	ROE <i>Tobin's Q</i>	Laba bersih : Ekuitas x 100% <i>Closing price</i> x jumlah saham beredar + total hutang : total aset
Variabel Kontrol		
<i>Leverage</i>		Total hutang : total aset

Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 yang digunakan untuk pengujian dalam pengambilan keputusan atas hipotesis yang diajukan. Metode uji yang digunakan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, pengujian hipotesis yang meliputi *multiple regression analysis*, uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI periode 2019-2021 dan yang mempublikasikan laporan tahunan yang mencakup tahun 2019-2021.	55
2.	Perusahaan yang tidak menyediakan data yang sesuai dengan variabel pada penelitian ini, seperti presentase kinerja keuangan, akuntabilitas dewan komisaris, transparansi dan pengungkapan, jumlah komite audit, dan <i>leverage</i> .	(26)
3.	Perusahaan yang tidak tersedia harga saham	(0)
	Total	29
	Periode penelitian	3
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	87
	Data outlier	17
Jumlah sampel penelitian		70

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang menggunakan model regresi ROE. Berdasarkan analisis deskriptif tabel 3 tersebut terlihat angka nilai minimal -2,16, nilai maksimal 0,26, rata-rata -0,0118, dan *standard deviation* 0,28314. Pada tabel, nilai ROE yang menghasilkan angka kurang bervariasi, dikarenakan nilai mean < standar deviasi. Pada variabel akuntabilitas dewan komisaris menggunakan model regresi ROE, menghasilkan *score* minimal 0,38, maksimal 0,88, rata-rata 0,7027, serta *standard deviation* 0,11199. Pada tabel memperlihatkan hasil yaitu angka bervariasi, dikarenakan nilai mean > standar deviasi. Pada variabel transparansi dan pengungkapan menggunakan model regresi ROE, memiliki *score* minimal 0,79, *score* maksimal 1,00, nilai *mean* 0,9541, dan nilai *standard deviation* 0,06390. Pada tabel memperlihatkan hasil yaitu angka bervariasi, dikarenakan nilai mean > standar deviasi. Pada variabel komite audit pada tabel 4.2 menggunakan model regresi ROE, menghasilkan nilai minimal 3, maksimal 4, *score mean* 3,03, dan *standard deviation* 0,184. Pada tabel memperlihatkan hasil yaitu angka bervariasi, dikarenakan nilai mean > standar deviasi.

Tabel 3
Statistik Deskriptif (ROE)

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)	87	-2.161	.262	-.01176	.283139
Akuntabilitas Dewan Komisaris	87	.375	.875	.70274	.111990
Transparansi dan Pengungkapan	87	.79	1.00	.9541	.06390
Komite Audit	87	3	4	3.03	.184
<i>Leverage</i>	87	.003	.957	.45783	.227533
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Olah data tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang menggunakan model regresi *Tobin's Q*. Berdasarkan analisis deskriptif tabel 3 tersebut terlihat angka nilai minimal 0,09, nilai maksimal 4,53, *score mean* 1,0289, dan *standard deviation* 0,65162. Pada tabel memperlihatkan hasil yaitu angka bervariasi, dikarenakan nilai mean > standar deviasi. Pada variabel akuntabilitas

dewan komisaris menggunakan model regresi *tobin's q*, menghasilkan *score* minimal 0,38, maksimal 0,88, rata-rata 0,7027, serta *standard deviation* 0,11199. Pada tabel memperlihatkan hasil yaitu angka bervariasi, dikarenakan nilai mean > standar deviasi. Pada variabel transparansi dan pengungkapan menggunakan model regresi *tobin's q*, memiliki *score* minimal 0,79, *score* maksimal 1,00, nilai *mean* 0,9541, dan nilai *standard deviation* 0,06390. Pada tabel memperlihatkan hasil yaitu angka bervariasi, dikarenakan nilai mean > standar deviasi. Pada variabel komite audit pada menggunakan model regresi *tobin's q*, menghasilkan nilai minimal 3, maksimal 4, *score mean* 3,03, dan *standard deviation* 0,184. Pada tabel memperlihatkan hasil yaitu angka bervariasi, dikarenakan nilai mean > standar deviasi.

Variabel kontrol riset ini menggunakan *leverage*, menghasilkan angka minimal 0,00, maksimal 0,96, *mean* 0,4578, serta *standard deviation* 0,22753. Pada tabel memperlihatkan hasil yaitu angka bervariasi, dikarenakan nilai mean > standar deviasi.

Tabel 4
Statistik Deskriptif (*Tobin's Q*)

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)	87	.09	4.53	1.0289	.65162
Akuntabilitas Dewan Komisaris	87	.38	.88	.7027	.11199
Transparansi dan Pengungkapan	87	.79	1.00	.9541	.06390
Komite Audit	87	3	4	3.03	.184
<i>Leverage</i>	87	.00	.96	.4578	.22753
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Olah data tahun 2023

Uji Normalitas

Tabel hasil *Kolmogorov-smirnov* tersedia dalam tabel 5 dan 6. Data dianggap normal apabila signifikan di atas 0,05, data pada tabel 4.4 yang menggunakan model regresi ROE bernilai 0,200, dimana data tersebut tergolong normal dan tabel 4.5 yang menggunakan model regresi *Tobin's Q*, menghasilkan angka 0,063 yang berarti data tersebut tergolong normal.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas (ROE)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07097483
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.074
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olah data tahun 2023

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas (*Tobin's Q*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33696368
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.057
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data tahun 2023

Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi, uji ini dilaksanakan guna melihat ada atau tidaknya hubungan kuat antar variabel (Ghozali, 2018). Hasil pada tabel 7 dan tabel 8 memperlihatkan tidak ada keterkaitan antar variabel independen pada riset ini. Ditunjukkan pada nilai *tolerance* tidak melebihi dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 antar variabel independen. Menurut uji ini, disimpulkan tidak adanya hubungan antar variabel independen atau tidak adanya gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas (ROE)

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas Dewan	.594	1.683
	Komisaris		
	Transparansi dan	.590	1.694
	Pengungkapan		
	Komite Audit	.953	1.049
	Leverage	.949	1.053

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

Sumber: Olah data tahun 2023

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas (*Tobin's Q*)

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas Dewan	.585	1.710
	Komisaris		
	Transparansi dan	.572	1.750
	Pengungkapan		
	Komite Audit	.948	1.055
	Leverage	.935	1.070

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (*Tobin's q*)

Sumber: Olah data tahun 2023

Uji Autokorelasi

Uji ini dilaksanakan melihat ada atau tidak keterkaitan antara error periode t dan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pada tabel 9 dan tabel 10 memperlihatkan nilai 0,00050 dan -0,03019, nilai probabilitas 0,229 dan 0,810 dimana berarti nilai probabilitas melebihi 0,05 dan nilai

residual tersebar secara acak diterima. Menurut hasil uji disimpulkan data terbebas dari autokorelasi dibuktikan nilai probabilitas lebih dari 0,05.

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi (ROE)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00050
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	31
Z	-1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)	.229

a. Median

Sumber: Olah data tahun 2023

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi (Tobin's Q)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03019
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	35
Z	-.241
Asymp. Sig. (2-tailed)	.810

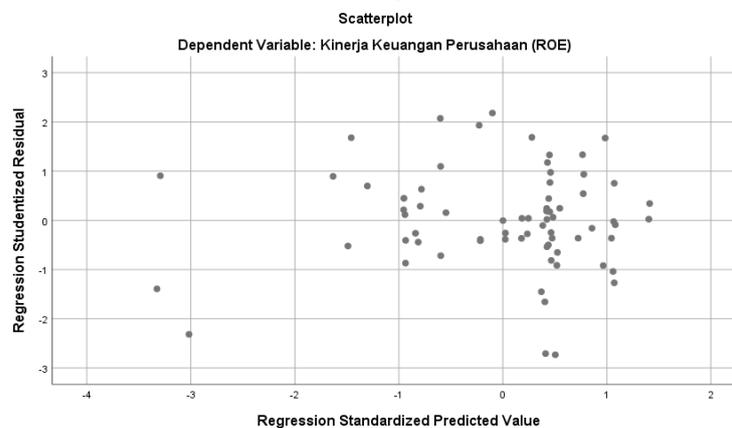
a. Median

Sumber: Olah data tahun 2023

Uji Heteroskedastisitas

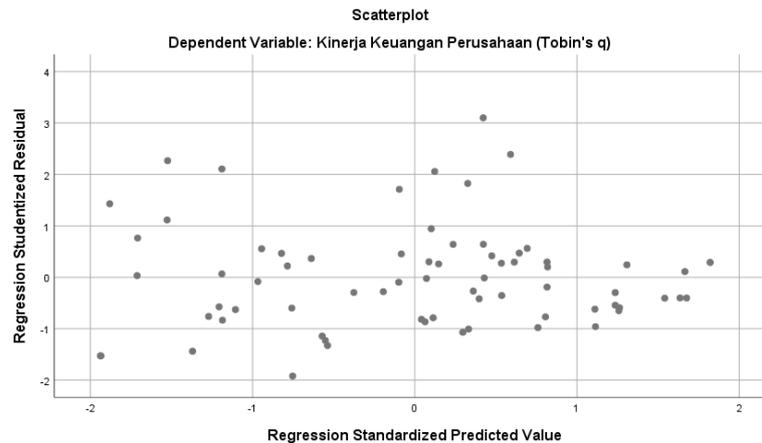
Untuk melihat model regresi memiliki kesamaan variasi pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya, maka dilaksanakan uji ini (Ghozali, 2018). Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan salah satu metode yaitu melihat garfik *scatterplot* seperti pada grafik di bawah. Ciri-ciri adanya gejala heteroskedastisitas adalah titik-titik berkumpul di atas maupun bawah dan membuat pola tertentu. Terlihat gambar 2 dan gambar 3 tidak adanya gejala heteroskedastisitas, dimana titik-titik tersebar dan tidak membuat motif tertentu.

Gambar 2
Grafik Scatterplot (ROE)



Sumber: Olah data tahun 2023

Gambar 3
Grafik Scatterplot (Tobin's Q)



Sumber: Olah data tahun 2023

Uji Hipotesis

Selepas dilakukannya uji asumsi klasik, selanjutnya yaitu pengujian hipotesis untuk melihat hasil keterkaitan antar variabel.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian dipergunakan mengetahui besaran *variable independent* yang berdampak pada *variable dependent*. Tabel 11 nilai koefisien determinasi 0,112 dimana kinerja keuangan perusahaan (ROE) dipengaruhi akuntabilitas dewan komisaris, transparansi dan pengungkapan, dan komite audit sebesar 0,112 atau 11,20% sedangkan 88,80% sisanya disebabkan variabel luar yang tidak terdapat pada riset ini. Tabel 12 memperlihatkan nilai koefisien determinasi 0,187 yang berarti kinerja keuangan perusahaan (*tobin's q*) disebabkan oleh variabel akuntabilitas dewan komisaris, transparansi dan pengungkapan, dan komite audit sebesar 0,187 atau 18,70% dan sebesar 81,30% disebabkan variabel lain yang tidak terdapat pada riset ini.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) (ROE)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.112	.073126

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Akuntabilitas Dewan Komisaris, Transparansi dan Pengungkapan

Sumber: Olah data tahun 2023

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) (Tobin's q)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.234	.187	.29510

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Akuntabilitas Dewan Komisaris, Transparansi dan Pengungkapan

Sumber: Olah data tahun 2023

Uji Statistik F

Dipergunakan mengetahui ada atau tidaknya dampak secara simultan dan signifikan antar variabel dalam penelitian (Ghozali, 2018). Tabel 13 memperlihatkan nilai f hitung 3,180, signifikansi 0,019, dan Ftabelnya sebesar 2,51. Dapat disimpulkan nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu variabel independen pada penelitian berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (ROE). Tabel 14 nilai Fhitung 4,956, nilai signifikansi 0,002, dan Ftabelnya sebesar 2,51. Dapat disimpulkan bahwa Fhitung lebih besar dari

Ftabel dan signifikansi kurang dari 0,05, variable independent berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (*tobin's q*).

Tabel 13
Hasil Uji Statistik F (ROE)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.068	4	.017	3.180	.019 ^b
	Residual	.348	65	.005		
	Total	.416	69			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)
b. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Akuntabilitas Dewan Komisaris, Transparansi dan Pengungkapan

Sumber: Olah data tahun 2023

Tabel 14
Hasil Uji Statistik F (Tobin's Q)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.726	4	.432	4.956	.002 ^b
	Residual	5.660	65	.087		
	Total	7.387	69			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (Tobin's q)
b. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Akuntabilitas Dewan Komisaris, Transparansi dan Pengungkapan

Sumber: Olah data tahun 2023

Hasil Uji t

Digunakan membuktikan dampak variabel independen secara tersendiri terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi uji t kurang dari 0,05 maka berdampak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t hitung sebagai berikut.

Tabel 15
Hasil Uji t (ROE)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.219	.210		-1.041	.302
	Akuntabilitas Dewan Komisaris	.279	.113	.363	2.468	.016
	Transparansi dan Pengungkapan	.089	.216	.061	.413	.681
	Komite Audit	-.008	.044	-.021	-.179	.858
	Leverage	-.008	.041	-.024	-.202	.840

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

Sumber: Olah data tahun 2023

Tabel 16
Hasil Uji t (Tobin's Q)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.872	.818		-1.066	.290
Akuntabilitas Dewan Komisaris	.945	.466	.288	2.027	.047
Transparansi dan Pengungkapan Komite Audit	.372	.831	.064	.447	.656
Leverage	.168	.179	.104	.937	.352
	.523	.161	.364	3.246	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan (Tobin's q)

Sumber: Olah data tahun 2023

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis pertama yang diajukan yaitu akuntabilitas dewan komisaris berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan model regresi ROE dapat dijelaskan bahwa hasil nilai t hitung > t tabel yaitu $2,279 > 1,668$ dan signifikansi $0,016 < 0,05$, yang artinya variabel akuntabilitas dewan komisaris berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, H1 **diterima**. Sedangkan, dengan menggunakan model regresi *tobin's q* dapat dijelaskan bahwa hasil uji t memperlihatkan t hitung dan t tabel yaitu $2,027 > 1,668$ dan signifikansi $0,047 < 0,05$, dimana variabel akuntabilitas dewan komisaris berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, H1 **diterima**. Riset sejalan oleh Febrina & Sri (2022) dan Purnamasari (2019), menyebutkan dampak positif dewan komisaris pada kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris mempunyai fungsi penting dalam pengawasan yang berguna meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris yang bertanggungjawab atas tugas dan fungsi monitoring yang dijalankan maka dapat meminimalisir tindak kecurangan. Akuntabilitas dewan komisaris dapat dipantau lewat pertanggungjawaban dewan komisaris atas tugasnya. Menurut penelitian Purnamasari (2019), menerangkan frekuensi pertemuan dewan komisaris berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Para pemegang saham memercayakan hak nya kepada dewan komisaris, untuk memaksimalkan kewajiban dewan komisaris maka diadakan rapat rutin internal maupun dengan direksi.

Hipotesis kedua yang diajukan yaitu transparansi dan pengungkapan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan model regresi ROE dapat dijelaskan bahwa hasil memperlihatkan t hitung dan t tabel yaitu $0,089 < 1,668$ dan nilai signifikansi $0,681 > 0,05$, dimana variabel transparansi dan pengungkapan tidak berdampak pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, H2 **ditolak**. Sedangkan, dengan menggunakan model regresi *tobin's q* dapat dijelaskan bahwa hasil uji t memperlihatkan nilai t hitung < t tabel yaitu $0,447 < 1,668$ dan signifikansi $0,656 > 0,05$, dimana tidak adanya dampak transparansi dan pengungkapan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka, H2 **ditolak**. Riset searah oleh Sanah et al. (2021), mengatakan tidak adanya dampak transparansi pada kinerja keuangan perusahaan. Transparansi dan pengungkapan masih belum memberikan pengaruh dikarenakan masih ada hal lain yang bisa berdampak pada kinerja keuangan. Hasil riset ini, tingginya transparansi dan pengungkapan keuangan dan non keuangan di dalam entitas tidak bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan transparansi dan pengungkapan belum cukup menaikkan kinerja keuangan dan belum memperkuat pertimbangan para pemegang saham guna pengambilan keputusan. Dalam penelitian Chandra & Augustine (2019), menyebutkan bahwa semakin banyak pengungkapan yang dilakukan seperti pengungkapan keberlanjutan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan entitas diharuskan menciptakan pengeluaran besar guna melakukan pengungkapan keberlanjutan seperti mengadakan aktivitas yang terkait.

Hipotesis ketiga yang diajukan yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan model regresi ROE dapat dijelaskan bahwa hasil memperlihatkan nilai t hitung $-0,008 < 1,668$ dan signifikansi $0,858 > 0,05$, dimana tidak adanya

dampak komite audit pada kinerja keuangan perusahaan. Maka, H3 **ditolak**. Sedangkan, dengan menggunakan model regresi *tobin's q* dijelaskan bahwa hasil uji t memperlihatkan nilai t hitung $0,937 < 1,668$ dan signifikansi $0,352 > 0,05$, dimana berarti komite audit tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka, H3 **ditolak**. Riset sejalan dengan Abdul Malik (2022) dan Rahmatin & Kristanti (2020), menyebutkan tidak ada dampak komite audit pada kinerja keuangan perusahaan. Banyaknya anggota yang bertanggungjawab atas entitas dan meringankan tugas dewan komisaris dalam memonitoring tidak berdampak untuk keuangan entitas. Dengan adanya pembentukan komite audit dalam entitas hanya menjadi syarat bahwa setiap perusahaan harus memiliki setidaknya tiga komite audit. Kualitas keuangan belum bisa dijamin oleh banyaknya anggota dan fungsi pengawasan sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan akuntabilitas dewan komisaris, transparansi dan pengungkapan, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 29 perusahaan dari 55 perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa akuntabilitas dewan komisaris berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Searah pada teori keagenan, dengan adanya pertanggungjawaban dewan komisaris atas tugas dan fungsi pengawasan di dalam entitas untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat meminimalisir masalah keagenan dengan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham atas hak yang telah dipercayakan kepada dewan komisaris. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tidak ada dampak transparansi dan pengungkapan pada kinerja keuangan perusahaan. Transparansi dan pengungkapan tidak berpengaruh dikarenakan transparansi dan pengungkapan masih belum cukup guna menaikkan kinerja keuangan perusahaan dan banyak faktor lainnya yang bisa menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil riset tidak adanya pengaruh komite audit pada kinerja keuangan. Tidak selaras dengan teori keagenan, dikarenakan banyaknya komite audit tidak bisa menjamin kualitas audit, dengan dibentuknya komite audit hanya menjadi syarat dan belum efektifnya komite saat menjalankan kewajibannya sehingga tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan pengujian, terdapat keterbatasan pada riset ini. Keterbatasan tersebut meliputi.

1. Terdapat sebanyak 17 data outlier atau data yang harus dihilangkan karena angka yang menyimpang dari angka-angka lainnya, maka mengakibatkan sampel riset berkurang.

Saran

Berikut disampaikan saran dan rekomendasi guna peneliti yang akan datang dan meningkatkan kualitas penelitian.

1. Peneliti yang akan datang bisa menambah periode dan sampel lain yang memenuhi kriteria agar tidak berkurangnya sampel untuk digunakan dalam penelitian.

REFERENSI

- Abdul Malik, M. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Alifa Hamidah, S., & Dailibas. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 8(23), 537–552.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. July, 1–23.
- Arora, A., & Sharma, C. (2016). Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 420–436. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2016-0018>
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen and Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Financial Economics* 3, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Karim, R. A., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i1.105>
- Kusuma Wijayanti, M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.69>
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Mugayatshah, A. (2018). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. 01, 1–23.
- Pratiwi, V. A. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tema*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Pujatiningrum, E., Amanah, F. U., Ferdiansyah, M., Yulita, U. N., & Husnul, N. R. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pt.Thirta Ikamakmur Perkasa Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang. *Prosiding Universitas Pamulang*, 1(1), 21–31.
- Purnamasari, P. A. (2019). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017*. 1–109.

- Rahmadani, T. R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Sanah, S., Mukhzarudfa, & Aurora L, T. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. 23(1), 16–27.
- Septiana, N., Aris, M. A., Ekonomi, F., & Surakarta, U. M. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen , Ukuran Dewan Direksi , Komite Audit , Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan (Analysis of Independent Commissioner Board Proportion , Board of Directors Size , Audit Committee , Blockholder Ownership. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 4(2), 101–114.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Siti Aijah, Nur Ainun Hasibuan, & Hadijah Sipahutar. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Cahaya Pelita Andhika. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 218–229. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.537>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Syahada, A. (2022). *Pengaruh Auditor Switching, Professional Fee dan Company size terhadap Kualitas Audit*. 1976, 9–29.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengaruh Agency Cost terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Moderasi*. 12, 1–12.
- Yuliani, N. R., & Sukirno. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(8), 1–14.